

PELATIHAN PENULISAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD GUGUS 10 KEC. SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA, KALIMANTAN BARAT

**Roihatul Millah¹⁾, Einstivina Nuryandani²⁾,
Achmad³⁾, Tati Rajati⁴⁾, Fahriansyah⁵⁾**

^{1,3,4)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

²⁾ Prodi Biologi, Universitas Terbuka

⁵⁾ Prodi Manajemen, Universitas Terbuka

millah@ecampus.ut.ac.id

Abstract

The Community service collaborates with KKG Gugus 10 Elementary School, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. It was implemented to improve teachers' professionalism and skills in classroom action research in overcoming classroom problems, improving the quality of learning, developing the habit and culture of research, and encouraging the realization of an interesting, challenging, and enjoyable learning process in accordance with the curriculum and students' needs. According to surveys and interviews, many teachers do not comprehend the concept and importance of classroom action research for increasing learning quality. As a result, many teachers are unfamiliar with how to perform and write classroom action research. This can have an impact on both teacher performance and student learning results. Teachers are required to be problem solvers who may increase learning quality by implementing learning strategies that are relevant to students' challenges and needs. The goal of this community service is to help teachers and students in enhancing the quality and professionalism of the learning process by doing classroom action research.

Keywords: Writing Classroom action research, The teachers of Gugus 10 Elementary School.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra KKG SD Gugus 10 Kec. Sungai Raya Kab. Kubu Raya, Kalimantan Barat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang penelitian tindakan kelas guna pengembangan keprofesionalitas guru dalam mengatasi permasalahan kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkembangkan kebiasaan dan budaya meneliti, dan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Berdasarkan survei dan wawancara ditemukan bahwa banyak guru yang belum memahami konsep dan pentingnya penelitian tindakan kelas bagi peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, banyak guru yang belum memahami bagaimana melaksanakan dan menulis penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat berpengaruh kinerja guru dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan sebagai problem solver dapat berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa guna peningkatan kualitas dan profesionalitas pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: Penulisan penelitian tindakan kelas, Guru SD Gugus 10

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, guru wajib dinilai kinerjanya dan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pkb adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Bentuk Pkb meliputi unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pada unsur tersebut kegiatan penelitian merupakan bagian dari Pkb. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk meneliti dan menjadi *problem solver* dari masalah yang muncul saat KBM

Salah satu jenis penelitian yang harus dikuasi guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dan McTaggart pada buku Jack C. Richards (1996: 12) menyatakan bahwa *action research refers to teacher-initiated classroom investigation which seeks to increase the teacher's understanding of classroom teaching and learning and to bring about change in classroom practices*. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto in Lestari (2015) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini adalah jenis penelitian kolaborasi dimana guru berkolaborasi dengan peneliti/guru lain untuk memecahkan masalah.

Pelaksanaan PTK akan sangat bermanfaat untuk guru, siswa, dan sekolah

seperti, profesionalitas guru akan meningkat, kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa akan lebih maksimal, dan kredibilitas sekolah otomatis akan mengalami peningkatan. Menurut Ferguson in Sulaiman Syah (2016:8) bahwa *doing action research helps teachers to grow professionally, to show how they are extending their own professional knowledge. It does this in many ways, including the following: 1. Doing research helps to examine our own practice and see whether it lives up to our own expectations of ourselves in the work. 2. By showing other people what we are doing, we can establish a systematic evaluation procedure. 3. We can identify the criteria, or standards, that we and others are using to judge the quality of what we are doing. We identify how we understand our professionalism, in negotiation with others, and we show how we are trying to live in this way. 4. We should always try to maintain our professional learning. Too often people assume that once they have achieved qualified status, they don't need to learn anymore.*

PTK dilaksanakan minimal dua siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action/implementing), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart in Altricher, 2002). Dalam pelaksanaan proses diatas membutuhkan peran guru dan siswa secara aktif dalam berbagai tindakan. Selain itu kegiatan harus dilaksanakan dengan pertimbangan rasional (konsep teori) yang valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya pemecahan masalah. Jika terdapat masalah yang belum teratasi pada siklus pertama, sebaiknya segera dilaksanakan tindakan praktis pada strategi pembelajaran yang digunakan sehingga hasil perbaikan dapat lebih maksimal.

Namun, faktanya masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan sumber informasi dari Mitra, banyak guru yang belum memahami konsep PTK dan pentingnya PTK bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga belum memahami bagaimana menulis penelitian tindakan kelas. Masalah ini dapat mengganggu kinerja guru khususnya pada pengembangan keprofesian berkelanjutan dan strategi belajar dan mengajar. Selain itu ketika permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas tidak diatasi dengan kegiatan PTK, hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dimana tidak ada pembaharuan metode mengajar dan pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang harus dicapai.

Berdasarkan permasalahan diatas, pemateri bekerjasama dengan (mitra) akan melaksanakan pelatihan penulisan laporan penelitian tindakan kelas bagi gurusekolah dasar (SD) Gugus 10 Kubu Raya. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dan siswa. Khususnya dalam mengatasi permasalahan kelas, menghasilkan laporan PTK sebagai bahan panduan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dimuat pada jurnal ilmiah, menumbuhkembangkan kebiasaan dan budaya meneliti, mewujudkan kerjasama dan kolaborasi dalam memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan serta melibatkan siswa dengan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi (Mahendra, 2016:4)

METODE

Program ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan komprehensif, berbasis kelompok dan individu. Pendekatan komprehensif dimana materi pelatihan akan dijelaskan secara padat dan jelas sehingga seluruh peserta dapat memahami dengan baik. Berbasis kelompok, yakni pemateri akan menyampaikan presentasi secara interaktif dan peserta diminta untuk melakukan brainstorming secara berpasangan terkait dengan masalah yang terjadi di kelas. Selanjutnya peserta diminta untuk menuliskan permasalahan berdasarkan hasil identifikasi serta solusi yang tepat untuk dilaksanakannya PTK. Berbasis individu, yakni peserta diminta untuk menulis proposal dan laporan PTK.

Prosedur kerja pada kegiatan PKM ini yaitu: pelaksana melakukan survei untuk analisis situasi dan permasalahan, menyampaikan materi melalui presentasi interaktif, meminta peserta pelatihan untuk mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan KBM, menuliskan permasalahan dan merancang solusi. Peserta mempresentasikan dan pemateri memberikan feedback. Peserta diminta untuk membuat rumusan masalah, judul penelitian, dan tujuannya. Pemateri memeberikan feedback dan peserta merevisi konsep sesuai feedback. Peserta diminta mencari sumber referensi sebagai sumber penulisan, dan peserta mulai menulis laporan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 40 Desa Kapur Kec. Sungai Raya untuk guru SD Gugus 10. Peserta pelatihan adalah guru SD dari 6 sekolah dasar di Kec. Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengatasi masalah mitra

yakni masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas karena belum memahami konsep PTK, sistematika penulisan laporan penelitian tindakan kelas, dan pentingnya PTK bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Kemampuan dalam menulis penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan semakin meningkat jika masalah dalam proses KBM dapat diatasi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Pelatihan ini terfokus pada konsep dasar dan penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Penulisan proposal PTK sangat penting karena merupakan proses awal pelaksanaan penelitian bagi guru berdasarkan masalah yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Pada pertemuan pertama diawali dengan sambutan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya, Ketua KKG, dan Ketua Gugus 10. Setelah kegiatan pembukaan, pemateri menyampaikan materi utama terkait dengan definisi, konsep dasar, sistematika penulisan proposal, dan manfaat penulisan penelitian tindakan kelas untuk guru, siswa, dan sekolah. Pada kegiatan *warming up* sebelum materi inti, pemateri meminta peserta pelatihan untuk melaksanakan *brainstorming* terkait dengan permasalahan di dalam kelas.



Gambar 1: Kegiatan Brainstorming

Permasalahan kelas dirinci dalam beberapa poin yaitu permasalahan fasilitas, metode ajar dan media ajar, keterampilan dan nilai siswa, psikologi siswa, dan manajemen kelas. Pasca merincikan permasalahan pembelajaran, pemateri meminta peserta untuk mencari solusi yang dianggap sesuai. Solusi permasalahan dapat berupa metode atau media ajar yang menarik dan interaktif. Ketika siswa mengalami kepasifan dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan metode bermain peran sesuai dengan tema pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat lebih kondusif dan interaktif. Setelah kegiatan *brainstorming*, pemateri bertanya terkait pengalaman guru dalam mengatasi permasalahan di kelas dan konsep tentang penelitian tindakan kelas. Berdasarkan kondisi dilapangan, hanya beberapa guru yang memiliki pemahaman tentang PTK. Kebanyakan guru masih belum memahami terkait PTK dan belum pernah melaksanakan penelitian tentang PTK. Pada poin ini pemateri menjelaskan lebih rinci tentang definisi dan konsep dasar penelitian tindakan kelas.

Kemudian, solusi dilaksanakan dalam sebuah siklus. Minimal jumlah siklus yang harus dilaksanakan adalah dua siklus. Sebelum menjelaskan siklus penelitian tindakan kelas, pemateri menjelaskan dahulu tentang manfaat PTK. Hal ini guna mendorong dan memotivasi guru untuk merancang penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan. Pada poin ini, banyak guru yang masih kurang termotivasi karena menulis sebuah penelitian tidaklah mudah.

Siklus PTK dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu *plan/perencanaan*, *act/pelaksanaan*, *observasi*, dan *refleksi*. Keempat tahapan ini harus dipahami oleh guru sebagai peneliti guna mendapatkan

hasil yang diharapkan. Pada poin penjelasan siklus PTK banyak guru yang masih bingung dengan proses perencanaan khususnya tentang perancangan RPP. RPP standar sekolah dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan media/metode ajar yang akan diterapkan sebagai solusi. Pemilihan *worksheet* atau lembar kerja juga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada tahapan ini guru sebagai peneliti juga harus menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara yang akan digunakan saat tahap observasi. Selain itu *pre-test* juga dilaksanakan pada kegiatan awal. Tahapan kedua adalah *action* atau pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dimana guru melaksanakan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan ini harus sesuai dengan prosedur solusi yang diajukan dan RPP. Lembar kerja dapat diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilaksanakan berulang sebanyak tiga kali pelaksanaan. Setelah pelaksanaan atau *treatment*, peneliti melaksanakan observasi untuk mengamati hasil belajar siswa baik dalam *post-test* maupun observasi atau interview siswa dan kolaborator. Pada poin observasi guru harus menyiapkan *post-test*. *Post-test* yang dibuat harus sesuai dengan indikator kisi-kisi yang diharapkan. Sehingga hasil skoring *pretest* dan *post-test* dapat dikomparasi. Hasil pengamatan ini menjadi poin penting dalam kegiatan refleksi yang menghasilkan kelebihan baik peningkatan skor dan kondisi kelas dan kekurangan bagi siswa terhadap penggunaan metode/media. Kekurangan yang ditemukan dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pada siklus kedua. Metode yang diterapkan pada setiap siklus harus sama. Prosedur pelaksanaan dapat disesuaikan guna mengatasi kekurangan pada siklus pertama.



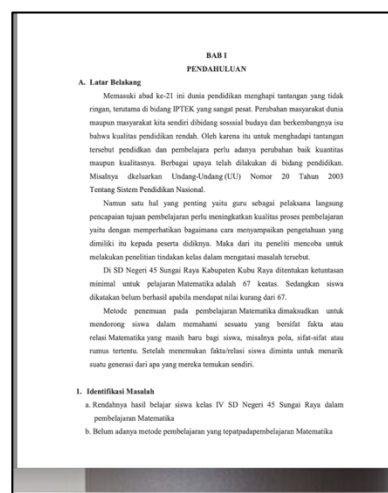
Gambar 2: Penjelasan Siklus PTK

Setelah penjelasan konsep, pemateri menjelaskan tentang sistematika penulisan bab 1 sd bab 3. Kesulitan guru sebagai peneliti selain menentukan solusi dari permasalahan yaitu membuat latar belakang. Pemateri menjelaskan tentang cara merancang latar belakang yang baik yaitu harus adanya kondisi ideal yang bersebrangan dengan kondisi real/masalah dilapangan sehingga menghasilkan *gap*. *Gap* tersebut adalah penyebab dari permasalahan sehingga perlu adanya solusi. Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat masalah. Kemudian pemateri menjelaskan tentang bab II yang terdiri dari kajian pustaka, riset terdahulu, dan hipotesis tindakan. Banyak dari guru yang masih belum memahami pengutipan teori yang baik dan benar. Teori yang dikutip harus berdasarkan sumber yang valid dan terpercaya. Ada peserta yang bertanya alasan dituliskan riset terdahulu. Riset terdahulu sangat penting untuk melihat sejauhmana penggunaan metode pada penelitian sebelumnya dan adakah keterbaruan pada riset yang akan dilaksanakan. Bab III adalah metodologi penelitian. Dimana guru harus menentukan subjek dan jadwal penelitian, menjabarkan desain penelitian berupa prosedur kerja/siklus, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Teknik analisis data dapat berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan variable yang dibahas. Pada kegiatan ini pemateri juga memberikan contoh proposal PTK dan menjelaskannya kepada peserta

Setelah proses penjabaran materi inti, peserta diminta untuk mengerjakan latihan satu berupa penentuan masalah pada KBM yang menjadi urgensi sehingga harus dibuatkan solusi. Pada kegiatan ini beberapa peserta melakukan presentasi. Peserta pertama menjelaskan tentang kasus mata pelajaran IPA. Masalah yang ditemukan adalah pemahaman siswa tentang “listrik” dan fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk praktikum. Pada permasalahan ini, solusi yang diajukan adalah menggunakan metode *project based* dimana siswa belajar tema ini secara proyek dan berkelompok. Siswa dapat bekerjasama dalam mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan dan saling mendukung dalam pelaksanaan proyek. Tujuan yang diharapkan agar siswa lebih memahami tema dan mengatasi permasalahan. Siswa kedua menjelaskan tentang masalah perkalian pada siswa yang mayoritas tidak dapat mengerjakan soal KPK karena belum memahami perkalian dasar. Metode/solusi yang dipakai adalah metode kooperatif STAD dimana siswa akan dibentuk kelompok untuk menghasilkan *achievement*. Beberapa peserta lain juga berpartisipasi untuk melakukan presentasi untuk latihan satu. Kemudian peserta diminta untuk mengerjakan latihan kedua yaitu membuat judul dan rumusan masalah dan latihan ketiga untuk membuat proposal penelitian bab I sd III. Latihan dua dan tiga dapat dilaksanakan di rumah peserta dan akan dibahas pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua membahas tentang hasil kerja latihan dua dan tiga. Pada kegiatan ini lebih terfokus pada sistematika penelitian. Para peserta sudah mampu membuat judul dan rumusan masalah berdasarkan hasil brainstorming kasus pada pertemuan pertama kegiatan pelatihan. Pemateri mengecek dan mereview proposal PTK yang telah dibuat. Ada beberapa

proposal yang belum selesai dikerjakan oleh peserta dan pemateri meminta peserta untuk menyelesaikannya. Pada beberapa proposal ditemukan bahwa pada bab I, poin latar belakang ditemukan bahwa beberapa latar belakang masih terlalu umum dan masalah yang disebutkan belum spesifik. Ini dapat diartikan kurangnya riset atau observasi awal oleh guru. Kegiatan observasi awal sangat penting untuk mengecek seberapa dalam masalah. Pada poin latar belakang dapat dituliskan hasil interview dengan siswa dan hasil belajar siswa terdahulu.



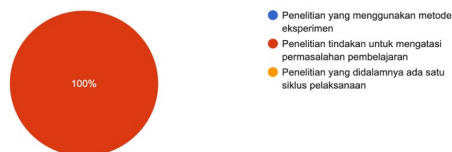
Gambar 3: Bab I/Tugas Peserta

Pada bab II, pemateri menemukan bahwa beberapa proposal tidak ditemukan prosedur pelaksanaan metode/media. Prosedur ini sangat penting guna memastikan pengaplikasian metode/media. Selain itu beberapa proposal tidak ditemukan hipotesis tindakan. Pada bab III, guru telah menentukan subjek dan lokasi penelitian. Didalamnya terdapat metode dan teknik pengumpulan dan analisis data. Pemateri menjelaskan teknik pengumpulan data yang tepat baik secara kuantitatif dan kualitatif. Pemateri memberikan feedback agar proses penelitian dan hasil pelaksanaan penelitian lebih terstruktur dan maksimal. Pemateri memotivasi peserta untuk melaksanakan kegiatan penelitian demi

peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Pada akhir kegiatan pelatihan ini, pemateri meminta peserta untuk memperbaiki proposal dan mengumpulkannya. Pemateri juga membagikan kuesioner sebagai hasil evaluasi kegiatan pelatihan. Pada pertemuan ini juga dilaksanakan kegiatan penutup di akhir kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para guru sehingga semakin lebih paham dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil kuesioner terkait evaluasi pelaksanaan pelatihan penulisan PTK ditemukan bahwa output kegiatan ini tercapai karena peserta pelatihan memahami konsep PTK dengan baik dan benar. Hal ini diketahui dari hampir sebagian besar peserta memahami definisi, tujuan, dan manfaat dari PTK. Berikut adalah deskripsinya:

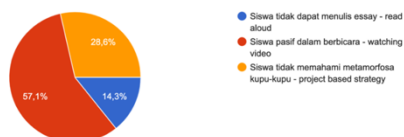
Penelitian tindakan kelas adalah



Gambar 4: Diagram hasil

Namun ketika pertanyaan membahas tentang masalah dan solusi yang tepat, hanya 28,6 % peserta yang menjawab tepat dan 70% peserta masih terkecoh. Berikut adalah deskripsinya:

Berikut adalah beberapa masalah dan solusi pembelajaran yang salah, kecuali

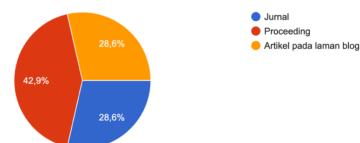


Gambar 5: Diagram hasil

Selain itu, pertanyaan terkait pemilihan referensi yang tidak dapat digunakan dalam

penulisan laporan PTK sebagai dasar penulisan laporan ilmiah, terdapat 42,9 % menjawab proceeding, 28,6 menjawab jurnal, dan 28,6% menjawab artikel pada laman blog. 42 % peserta pelatihan menjawab proceeding karena sebagian peserta belum memahami makna dari proceeding sehingga masih terkecoh dengan opsi jawaban lainnya. Berikut adalah deskripsinya:

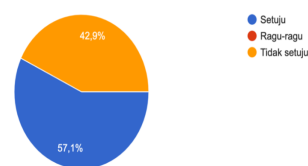
Berikut adalah sumber pustaka yang sebaiknya dihindari dalam membuat karya ilmiah



Gambar 6: Diagram hasil

Untuk pertanyaan berikutnya yaitu terkait teknik analisis data pada PTK. 57,1 % peserta setuju bahwa teknik analisis dalam PTK hanya menggunakan metode pendekatan kualitatif saja. Namun PTK menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna mendukung hasil pasca pelaksanaan treatment di dalam kelas. Berikut adalah deskripsinya:

Teknik analisis data pada PTK menggunakan metode pendekatan kualitatif saja



Gambar 7: Diagram hasil

Tidak dapat dipungkiri pada kegiatan ini ada beberapa peserta pelatihan yang masih belum memahami penulisan yang sistematis dan beberapa poin pada PTK yang perlu dipahami lebih dalam sehingga peserta dapat lebih memahami dan melaksanakan PTK dengan baik. Pemateri berupaya untuk memberikan pendampingan diluar kegiatan pelatihan agar ilmu yang

disampaikan akan dapat diterapkan dengan baik oleh peserta pelatihan. Inti utama yaitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SIMPULAN

Kegiatan PkM yang berjudul “Pelatihan penulisan laporan penelitian tindakan kelas bagu guru SD Gugus 10 Kec. Sungai Raya Kab. Kubu Raya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur kerja. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengatasi masalah mitra yakni masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas karena belum memahami konsep PTK, sistematika penulisan laporan penelitian tindakan kelas, dan pentingnya PTK bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Kemampuan dalam menulis penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat untuk para guru sehingga guru termotivasi untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian tindakan kelas adalah salah satu kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk meneliti dan menjadi *problem solver* dari masalah yang muncul saat KBM. Berdasarkan hasil kuesioner, guru dapat lebih memahami PTK dan siap menjadi *problem solver* demi tujuan pembelajaran yang maksimal dan pendidikan berkelanjutan. Walaupun tidak dapat dipungkiri beberapa guru mengalami kendala dalam penulisan proposal PTK khususnya pada sistematika penulisan yang tepat dan sumber referensi yang valid. Kendala tersebut dapat menjadi poin penting untuk kegiatan PkM berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altricher, H et al. (2002). The Concept of Action Research. *Journal of the Learning Organization*, 9, 125-131. doi: 10.1108/09696470210428840
- Lestari, R (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas B1TK ABA Gedongkiwo Matrijeron Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
- Mahendra, I.W.E (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). ResearchGate, DOI: [10.13140/RG.2.2.33209.60003](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33209.60003)
- Peraturan Menteri Negara Pendayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Retrieved from https://jdih.menpan.go.id/data_puu/PER_MENPAN2009_016.pdf
- Richards, J.C. (1996). *Reflective Teaching in Second Language Classrooms*. New York: Cambridge University Press.
- Sulaiman Syah, M.N. (2016) *Classroom Action Research as Professional Development of Teachers in Indonesia*. Jurnal Tarbawi Vo.13 No.1 pp.1-16